

# EKSPLORASI PERSEPSI SISWA KELAS 12 SMA NEGERI 1 CIRANJANG TERHADAP KEGIATAN P5 DALAM MENINGKATKAN KREATIVITAS DAN KOLABORASI

Asep supriyadi<sup>1\*</sup>, Sofiatul Aminah<sup>2</sup>, Misadatul Hasanah<sup>3</sup>, Danabillah Ilmiah<sup>4</sup>

<sup>1,2,3,4</sup>Sekolah Tinggi Agama Islam Al-Azhary Cianjur, Indonesia  
[asephayyikarta@gmail.com](mailto:asephayyikarta@gmail.com)

---

## ABSTRAK

**Abstrak:** Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi persepsi siswa kelas 12 SMA Negeri 1 Ciranjang terhadap kegiatan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) dalam meningkatkan kreativitas dan kolaborasi. Menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus, data dikumpulkan melalui wawancara mendalam dengan 12 siswa yang dipilih secara purposive sampling, observasi pelaksanaan kegiatan P5, dan dokumentasi proyek siswa. Hasil analisis tematik menunjukkan bahwa siswa memiliki persepsi positif terhadap P5 sebagai media efektif untuk mengembangkan kreativitas melalui ide-ide inovatif dan kerja sama tim dalam menyelesaikan proyek berbasis masalah. Meskipun demikian, siswa menghadapi tantangan seperti keterbatasan waktu dan kebutuhan bimbingan guru yang lebih intensif. Kesimpulannya, kegiatan P5 berkontribusi signifikan dalam meningkatkan kreativitas dan kolaborasi siswa, meskipun implementasinya memerlukan perbaikan untuk mengoptimalkan hasil. Penelitian ini memberikan wawasan penting untuk pengembangan program P5 di masa mendatang dalam konteks Kurikulum Merdeka.

**Kata Kunci:** Persepsi Siswa, P5, Kreativitas, Kolaborasi.

*Abstrack: This study aims to explore the perceptions of 12th-grade students at SMA Negeri 1 Ciranjang regarding the Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) activities in enhancing creativity and collaboration. Employing a qualitative approach with a case study design, data were collected through in-depth interviews with 12 purposively selected students, observations of P5 implementation, and documentation of student projects. Thematic analysis revealed that students perceived P5 as an effective medium for fostering creativity through innovative ideas and teamwork in solving problem-based projects. However, challenges such as limited time allocation and the need for more intensive teacher guidance were identified. In conclusion, P5 activities significantly contribute to improving students' creativity and collaboration, though refinements in implementation are needed to optimize outcomes. This study provides valuable insights for further development of the P5 program within the Merdeka Curriculum framework.*

**Keywords:** Student Perception, P5, Creativity, Collaboration.

---

### Article History:

Received: 28-07-2024

Revised : 27-08-2024

Accepted: 30-09-2024

Online : 30-10-2024

---

## A. LATAR BELAKANG

Kreativitas dan kolaborasi merupakan dua kompetensi esensial abad ke-21 yang semakin krusial di tengah arus globalisasi dan kemajuan teknologi. Kreativitas memungkinkan individu untuk berpikir inovatif, menghasilkan solusi baru, dan menghadapi tantangan kompleks, sedangkan kolaborasi mengajarkan kemampuan bekerja dalam tim, berbagi ide, serta menghormati perbedaan pendapat. Kompetensi ini tidak hanya mendukung keberhasilan akademik, tetapi juga mempersiapkan siswa untuk dunia kerja yang dinamis dan berbasis kompetensi.

Kompetensi Abad ke-21 Kompetensi abad ke-21 mengacu pada keterampilan yang harus dimiliki oleh siswa untuk sukses di dunia yang semakin global dan terhubung secara

digital. Selain kreativitas dan kolaborasi, kompetensi ini mencakup keterampilan komunikasi, pemecahan masalah, dan literasi digital. P5 bertujuan untuk mengembangkan profil pelajar Pancasila yang tidak hanya menguasai pengetahuan, tetapi juga memiliki keterampilan sosial, karakter yang baik, serta kemampuan untuk berpikir kritis dan kreatif. Hal ini sejalan dengan penelitian oleh Fahrezi et al. sebagaimana dikutip (Sappaile, 2024) yang menekankan pentingnya pembelajaran berbasis proyek dalam memfasilitasi pengembangan kompetensi-kompetensi ini

Konstruktivisme adalah teori pembelajaran yang menekankan pentingnya pembelajaran aktif, di mana siswa berperan aktif dalam membangun pengetahuan mereka melalui pengalaman dan interaksi sosial (Djafri, 2024). Dalam konteks P5 (Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila), siswa dilibatkan dalam proyek-proyek yang memungkinkan mereka untuk mengeksplorasi masalah nyata dan bekerja sama dengan teman-temannya. Hal ini mendukung pandangan Piaget dan Vygotsky dikutip (Sembiring, 2024) bahwa pembelajaran adalah hasil dari interaksi siswa dengan lingkungan sosial dan kognitif mereka. P5 memberi ruang bagi siswa untuk berkolaborasi, berpikir kritis, dan menciptakan solusi inovatif terhadap masalah yang mereka hadapi dalam proyek

Pembelajaran berbasis proyek (PBL) adalah pendekatan yang menempatkan siswa dalam situasi nyata di mana mereka harus menyelesaikan proyek yang memerlukan penelitian, perencanaan, dan kolaborasi untuk menemukan solusi (Rifky, 2024). Hal ini sejalan dengan prinsip dalam Kurikulum Merdeka yang memberikan kebebasan kepada siswa untuk mengembangkan ide-ide mereka dalam proyek lintas disiplin. Menurut Kurniawaty et al dikutip (Kartika, 2021) bahwa PBL meningkatkan kemampuan siswa dalam berpikir kritis, menyelesaikan masalah, serta mengembangkan keterampilan sosial seperti kolaborasi. P5, dengan pendekatannya yang berbasis proyek, memungkinkan siswa untuk mengembangkan keterampilan abad ke-21 yang penting seperti kreativitas dan kolaborasi, yang sangat dibutuhkan di dunia kerja global saat ini

Dalam konteks pendidikan Indonesia, pemerintah telah merancang Kurikulum Merdeka sebagai respons terhadap tantangan pembelajaran abad ke-21. Salah satu program unggulannya adalah “Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5)”, yang bertujuan untuk memperkuat nilai-nilai Pancasila melalui pembelajaran lintas disiplin. Program ini menekankan pada pendekatan berbasis proyek yang memungkinkan siswa untuk menjadi subjek aktif dalam pembelajaran. Melalui kegiatan P5, siswa diajak untuk mengeksplorasi masalah di lingkungan sekitar, memecahkannya secara kreatif, dan bekerja sama dengan teman sebaya.

Teori pembelajaran berbasis masalah (Problem-Based Learning, PBL) sangat relevan dengan pendekatan P5. PBL mendorong siswa untuk belajar dengan menyelesaikan masalah yang dirancang secara autentik dan relevan dengan kehidupan nyata. Hal ini tidak hanya meningkatkan keterampilan berpikir kritis dan kreatif, tetapi juga memfasilitasi pengembangan keterampilan kolaboratif siswa. Penelitian oleh (Astuti, 2023) menunjukkan bahwa implementasi P5 di sekolah-sekolah di Indonesia, termasuk di tingkat SD, telah efektif dalam meningkatkan keterampilan kolaboratif dan kreativitas siswa melalui proyek berbasis masalah yang mereka kerjakan.

Kreativitas dan Kolaborasi dalam Pendidikan Kreativitas adalah kemampuan untuk menghasilkan ide-ide baru yang orisinal dan berguna. Dalam pendidikan, kreativitas memungkinkan siswa untuk berpikir "*out of the box*", menemukan solusi baru untuk masalah yang ada, dan mengekspresikan diri dengan cara yang inovatif. Sementara itu,

kolaborasi mengajarkan siswa untuk bekerja dalam tim, menghargai perbedaan, dan mengintegrasikan ide-ide yang beragam untuk mencapai tujuan bersama. Penelitian oleh Wahyuningsari et al. dikutip (Kartika, 2024) menunjukkan bahwa P5 dapat mendorong kreativitas siswa melalui pemberian ruang untuk eksplorasi dan inovasi dalam proyek yang mereka kerjakan bersama-sama

Namun, di sisi lain, pelaksanaan P5 tidak terlepas dari berbagai tantangan. Penelitian (Sari & Handayani., 2021) mengidentifikasi bahwa kurangnya pemahaman guru terhadap konsep P5 serta keterbatasan alokasi waktu sering menjadi kendala. Selain itu, (Nafaridah, 2023) menemukan bahwa adaptasi terhadap pembelajaran berdiferensiasi di era digital juga menjadi tantangan signifikan dalam mengimplementasikan P5 di tingkat SMA.

Dalam studi ini, fokus utama adalah mengeksplorasi bagaimana siswa kelas 12 di SMA Negeri 1 Ciranjang memandang efektivitas kegiatan P5 dalam meningkatkan kreativitas dan kolaborasi mereka. Penelitian ini tidak hanya relevan untuk memahami manfaat P5 tetapi juga memberikan rekomendasi untuk mengatasi hambatan dalam implementasi Kurikulum Merdeka.

Kurikulum Merdeka dan Penguatan Profil Pelajar Pancasila Kurikulum Merdeka memberikan kebebasan kepada sekolah untuk merancang pembelajaran yang lebih fleksibel, berorientasi pada pengembangan karakter dan kompetensi siswa, sesuai dengan nilai-nilai Pancasila. Program P5 dalam Kurikulum Merdeka dirancang untuk memperkuat profil pelajar Pancasila, yang mencakup nilai-nilai seperti gotong royong, kreativitas, kemandirian, dan berpikir kritis. P5 mendorong siswa untuk berperan aktif dalam kegiatan yang memfasilitasi pengembangan keterampilan sosial dan akademik mereka, serta menciptakan pembelajaran yang lebih relevan dan bermakna. Studi oleh (Kurniawan, 2022) mengungkapkan bahwa P5 mampu mendorong pengembangan kompetensi siswa dengan pendekatan yang lebih aktif dan berbasis proyek.

Program Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) dalam Kurikulum Merdeka bertujuan untuk meningkatkan kreativitas dan kolaborasi di kalangan siswa. Meskipun demikian, terdapat gap dalam memahami bagaimana siswa memandang efektivitas dari kegiatan P5, terutama dalam konteks peningkatan kreativitas dan kolaborasi mereka. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi persepsi siswa kelas 12 di SMA Negeri 1 Ciranjang terhadap efektivitas kegiatan P5 dalam mengembangkan kreativitas dan kolaborasi mereka.

## **B. METODE PENELITIAN**

Penelitian ini berusaha untuk menganalisis dan implementasi eksplorasi persepsi siswa kelas 12 SMA Negeri 1 Ciranjang terhadap kegiatan P5 dalam meningkatkan kreativitas dan kolaborasi. Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah berupa metode deskriptif analisis. Menurut (Tanjung, 2020) bahwa studi kasus adalah penelaahan secara empiris yang menyelidiki suatu gejala atau fenomena khusus dalam latar kehidupan nyata. Hasil penelitian ini dikumpulkan dengan data primer dan data skunder.

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi kasus untuk mengeksplorasi persepsi siswa kelas 12 di SMA Negeri 1 Ciranjang mengenai efektivitas Program Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) dalam meningkatkan kreativitas dan kolaborasi. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara mendalam

dan observasi. Wawancara dilakukan untuk menggali pengalaman, pandangan, dan persepsi siswa terkait dengan program P5, sedangkan observasi digunakan untuk melihat secara langsung bagaimana dinamika kolaborasi dan kreativitas siswa selama pelaksanaan kegiatan P5. Kedua metode ini dipilih untuk memperoleh data yang mendalam dan komprehensif dari partisipan.

Adapun pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Menurut Bogdan dan Taylor dalam (Arifudin, 2023) menyatakan pendekatan kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Menurut (Chadijah, 2017) bahwa caranya dengan mentranskripsikan data, kemudian pengkodean pada catatan-catatan yang ada di lapangan dan diinterpretasikan data tersebut untuk memperoleh kesimpulan.

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dengan metode penelitian lapangan (*field research*). Menurut (Kartika, 2022) bahwa pendekatan ini disesuaikan dengan tujuan pokok penelitian, yaitu mendeskripsikan dan menganalisis mengenai eksplorasi persepsi siswa kelas 12 SMA Negeri 1 Ciranjang terhadap kegiatan P5 dalam meningkatkan kreativitas dan kolaborasi. Sehingga dengan metode tersebut akan mampu menjelaskan permasalahan dari penelitian (Nasem, 2018).

Data yang dikumpulkan akan dianalisis menggunakan analisis tematik, di mana peneliti akan mengidentifikasi pola dan tema utama yang muncul dari wawancara dan observasi. Analisis ini bertujuan untuk memahami persepsi siswa mengenai bagaimana kegiatan P5 berkontribusi terhadap peningkatan kreativitas dan kolaborasi mereka. Proses validasi data dilakukan dengan teknik triangulasi, yaitu membandingkan hasil wawancara dan observasi untuk memastikan konsistensi dan kredibilitas temuan. Dengan demikian, penelitian ini berfokus pada pemahaman mendalam tentang efektivitas P5 berdasarkan pengalaman siswa di SMA Negeri 1 Ciranjang.

Penentuan teknik pengumpulan data yang tepat sangat menentukan kebenaran ilmiah suatu penelitian. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah Observasi, Wawancara dan Dokumentasi.

Teknik dapat dilihat sebagai sarana untuk melakukan pekerjaan teknis dengan hati-hati menggunakan pikiran untuk mencapai tujuan. Walaupun kajian sebenarnya merupakan upaya dalam lingkup ilmu pengetahuan, namun dilakukan untuk mengumpulkan data secara realistis secara sistematis untuk mewujudkan kebenaran. Metodologi penelitian adalah sarana untuk menemukan obat untuk masalah apa pun. Dalam hal ini, penulis mengumpulkan informasi tentang implementasi eksplorasi persepsi siswa kelas 12 SMA Negeri 1 Ciranjang terhadap kegiatan P5 dalam meningkatkan kreativitas dan kolaborasi dari buku-buku, artikel, jurnal, skripsi, tesis, ebook, dan lain-lain (Arif, 2024).

Karena membutuhkan bahan dari perpustakaan untuk sumber datanya, maka penelitian ini memanfaatkan penelitian kepustakaan. Peneliti membutuhkan buku, artikel ilmiah, dan literatur lain yang berkaitan dengan topik dan masalah yang mereka jelajahi, baik cetak maupun online (Arifudin, 2021).

Mencari informasi dari sumber data memerlukan penggunaan teknik pengumpulan data. Amir Hamzah dalam (Arifudin, 2020) mengklaim bahwa pendataan merupakan upaya untuk mengumpulkan informasi yang berkaitan dengan pokok bahasan yang diteliti. Penulis menggunakan metode penelitian kepustakaan untuk mengumpulkan data. Secara

khusus, penulis memulai dengan perpustakaan untuk mengumpulkan informasi dari buku, kamus, jurnal, ensiklopedi, makalah, terbitan berkala, dan sumber lainnya yang membagikan pandangan eksplorasi persepsi siswa kelas 12 SMA Negeri 1 Ciranjang terhadap kegiatan P5 dalam meningkatkan kreativitas dan kolaborasi.

Lebih lanjut Amir Hamzah mengatakan bahwa pengumpulan data diartikan berbagai usaha untuk mengumpulkan fakta-fakta yang berkaitan dengan topik atau pembahasan yang sedang atau akan digali (Rohimah, 2024). Rincian tersebut dapat ditemukan dalam literatur ilmiah, penelitian, dan tulisan-tulisan ilmiah, disertasi, tesis, dan sumber tertulis lainnya. Menurut (Ningsih, 2024) bahwa pengumpulan data dapat dilakukan dalam berbagai keadaan, menggunakan sumber yang berbeda, dan menggunakan teknik yang berbeda.

Observasi adalah bagian dari proses penelitian secara langsung terhadap fenomena-fenomena yang hendak diteliti (A. Arifin, 2024). Dengan metode ini, peneliti dapat melihat dan merasakan secara langsung suasana dan kondisi subyek penelitian (Ramli, 2024). Hal-hal yang diamati dalam penelitian ini adalah tentang eksplorasi persepsi siswa kelas 12 SMA Negeri 1 Ciranjang terhadap kegiatan P5 dalam meningkatkan kreativitas dan kolaborasi.

Teknik wawancara dalam penelitian ini adalah wawancara terstruktur, yaitu wawancara yang dilakukan dengan menggunakan berbagai pedoman baku yang telah ditetapkan, pertanyaan disusun sesuai dengan kebutuhan informasi dan setiap pertanyaan yang diperlukan dalam mengungkap setiap data-data empiris (B. Arifin, 2024).

Dokumentasi adalah salah satu teknik pengumpulan data melalui dokumen atau catatan-catatan tertulis yang ada (Sanulita, 2024). Dokumentasi berasal dari kata dokumen, yang berarti barang-barang tertulis. Di dalam melaksanakan metode dokumentasi, peneliti menyelidiki benda-benda tertulis, seperti buku-buku, majalah, notula rapat, dan catatan harian. Menurut Moleong dalam (Arifudin, 2022) bahwa metode dokumentasi adalah cara pengumpulan informasi atau data-data melalui pengujian arsip dan dokumen-dokumen. Lebih lanjut menurut (Nuary, 2024) bahwa strategi dokumentasi juga merupakan teknik pengumpulan data yang diajukan kepada subyek penelitian. Metode pengumpulan data dengan menggunakan metode dokumentasi ini dilakukan untuk mendapatkan data tentang keadaan lembaga (obyek penelitian) yaitu eksplorasi persepsi siswa kelas 12 SMA Negeri 1 Ciranjang terhadap kegiatan P5 dalam meningkatkan kreativitas dan kolaborasi.

Menurut Muhadjir dalam (Arifudin, 2024) menyatakan bahwa analisis data merupakan kegiatan melakukan, mencari dan menyusun catatan temuan secara sistematis melalui pengamatan dan wawancara sehingga peneliti fokus terhadap penelitian yang dikajinya. Setelah itu, menjadikan sebuah bahan temuan untuk orang lain, mengedit, mengklasifikasi, dan menyajikannya.

## **C. HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Hasil Penelitian**

Peneliti melakukan observasi langsung terhadap pelaksanaan kegiatan P5 di kelas 12 SMA Negeri 1 Ciranjang. Selama observasi, terlihat bahwa siswa sangat antusias dalam mengikuti kegiatan tersebut. Mereka terlibat aktif dalam diskusi kelompok, berbagi ide-ide kreatif, dan saling memberi masukan dalam menyelesaikan proyek berbasis masalah

yang diberikan. Siswa juga menunjukkan peningkatan keterampilan komunikasi, baik dalam diskusi kelompok maupun saat mempresentasikan hasil proyek mereka di depan kelas. Proses pembelajaran yang berbasis proyek ini memungkinkan mereka untuk bekerja sama, mengembangkan ide-ide baru, dan menyelesaikan masalah secara kolektif.

Selain itu, kegiatan P5 juga terlihat mendorong siswa untuk lebih kritis dalam berpikir. Ketika dihadapkan pada permasalahan, siswa mulai mencari solusi yang lebih kreatif dan aplikatif, serta memperhatikan faktor kolaborasi yang kuat di antara anggota kelompok. Observasi lebih lanjut juga menunjukkan bahwa meskipun antusiasme tinggi, beberapa siswa mengeluhkan waktu yang terbatas dalam menyelesaikan tugas, yang membuat mereka merasa terburu-buru. Namun, secara keseluruhan, kegiatan ini berhasil meningkatkan keterampilan kolaborasi dan kreativitas siswa dalam menyelesaikan tugas berbasis proyek.

Peneliti melakukan wawancara dengan Sri Handayani (17 tahun), salah satu siswa kelas 12 SMA Negeri 1 Ciranjang, untuk menggali persepsinya tentang kegiatan P5 dan dampaknya terhadap kreativitas dan kolaborasi siswa. Andi menyatakan bahwa kegiatan P5 sangat membantu meningkatkan kreativitasnya karena memberikan kesempatan untuk berpikir lebih luas dan mengembangkan solusi yang lebih inovatif. Ia mengungkapkan bahwa sebelumnya ia merasa terbatas dengan cara pembelajaran yang konvensional, namun melalui P5, ia bisa mengasah kemampuan berpikir kreatifnya, terutama ketika dihadapkan dengan masalah nyata yang harus diselesaikan bersama teman sekelompoknya. “Saya merasa lebih bebas untuk mengekspresikan ide-ide saya tanpa takut salah, karena kita saling mendukung,” ujar Sri. Menurutnya, P5 juga memperkenalkan cara baru dalam belajar, di mana mereka tidak hanya menerima materi dari guru, tetapi juga belajar dari pengalaman langsung melalui proyek yang mereka kerjakan.

Selain itu, Sri menambahkan bahwa kolaborasi dalam kegiatan P5 sangat terasa. Setiap anggota kelompok diberikan tanggung jawab yang jelas, namun mereka juga diberikan ruang untuk berbagi ide dan bekerja sama dalam menemukan solusi. “P5 mengajarkan saya pentingnya komunikasi, terutama saat harus menyatukan pendapat yang berbeda. Kami harus belajar mendengarkan dan menghargai ide orang lain,” kata Sri. Ia juga menyebutkan bahwa meskipun terkadang ada sedikit kesulitan dalam membagi waktu antara tugas sekolah lainnya, ia merasa sangat terbantu dengan adanya kegiatan ini dalam meningkatkan keterampilan bekerjasama, yang menurutnya sangat penting dalam kehidupan sehari-hari maupun di dunia kerja nanti.

Pada wawancara kedua, yang dilakukan dengan Haikal (17 tahun), Haikal mengungkapkan pengalaman serupa, namun dengan sedikit tambahan perspektif. Ia mengatakan bahwa P5 memberinya banyak peluang untuk bekerja lebih kreatif, tetapi juga memperkenalkan tantangan dalam berkolaborasi. “Kadang-kadang, ide-ide yang muncul dari teman-teman kelompok berbeda jauh, dan itu membuat saya bingung. Namun, proses diskusi yang panjang membuat kami bisa menemukan titik temu,” ungkap Haikal. Ia juga mengakui bahwa meskipun P5 mendorong kreativitas, tantangan terbesar adalah menyatukan semua pendapat menjadi satu rencana yang solid. Namun, ia merasa kegiatan ini sangat mengembangkan keterampilan komunikasi dan kolaborasi dalam diri mereka. Menurut Haikal, ia sekarang lebih mampu memahami pentingnya peran setiap anggota dalam sebuah tim dan bagaimana berbagi tugas dengan efektif. “Sebelumnya,

saya cenderung bekerja sendiri, tetapi sekarang saya merasa lebih nyaman bekerja dalam tim," tambahnya.

Keduanya sepakat bahwa P5 memberikan pengalaman belajar yang berbeda dan lebih bermakna dibandingkan dengan pendekatan pembelajaran tradisional. Walaupun terdapat beberapa tantangan, mereka merasakan manfaat besar dalam meningkatkan kreativitas dan keterampilan kolaborasi mereka, yang dapat digunakan dalam berbagai aspek kehidupan mereka ke depannya.

### **Pembahasan**

Penelitian ini mengungkapkan bahwa sebagian besar siswa kelas 12 SMA Negeri 1 Ciranjang memiliki persepsi yang sangat positif terhadap Program Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) dalam meningkatkan kreativitas dan kolaborasi. Berdasarkan wawancara mendalam, siswa mengungkapkan bahwa P5 memungkinkan mereka untuk lebih berinovasi dalam berpikir dan menyelesaikan masalah. Program ini memberi mereka kesempatan untuk mengembangkan ide-ide kreatif yang tidak hanya bersifat teoretis, tetapi juga aplikatif. Misalnya, dalam proyek berbasis masalah, siswa harus merancang solusi nyata terhadap isu yang dihadapi masyarakat sekitar, yang memicu pemikiran kreatif dalam menghubungkan pengetahuan yang telah mereka pelajari dengan konteks kehidupan nyata. Hal ini sejalan dengan pandangan konstruktivisme yang menyatakan bahwa pengalaman langsung dalam pembelajaran mendorong pengembangan kreativitas sebagaimana dijelaskan Piaget, 1952; Vygotsky, 1978 dikutip (Kartika, 2023). Sebagian siswa menyatakan bahwa proses berpikir mereka semakin terbuka dan mereka lebih mudah beradaptasi dengan tantangan baru.

Di sisi lain, dalam hal kolaborasi, kegiatan P5 terbukti efektif dalam meningkatkan kemampuan siswa untuk bekerja sama dalam tim. Siswa merasa bahwa tugas kelompok dalam P5 memberikan ruang bagi mereka untuk berbagi tanggung jawab, menghargai pendapat teman sekelompok, dan bekerja menuju tujuan bersama. Proses kolaborasi ini membuat mereka merasa lebih terhubung dengan teman sekelas, serta meningkatkan keterampilan komunikasi dan pemecahan masalah secara tim. Salah satu siswa kelas 12 F1C yang bernama Rizky Abqary menyatakan, "Kami tidak hanya belajar dari guru, tetapi juga belajar banyak dari teman-teman dalam grup."

Namun, meskipun umumnya kegiatan P5 meningkatkan kolaborasi, beberapa siswa mengungkapkan tantangan yang mereka hadapi, terutama terkait dengan alokasi waktu yang terbatas. Beberapa kelompok merasa bahwa waktu yang diberikan tidak cukup untuk menyelesaikan proyek dengan baik, yang kadang-kadang menyebabkan stres dan ketidaknyamanan dalam bekerja sama. Selain itu, beberapa siswa juga merasa bahwa mereka membutuhkan bimbingan lebih intensif dari guru untuk membantu mereka mengelola proyek dengan lebih baik. Temuan ini menunjukkan bahwa meskipun P5 memberikan banyak manfaat, terdapat faktor eksternal, seperti waktu dan bimbingan, yang perlu ditangani agar hasil pembelajaran lebih optimal.



Gambar 1.1 Proses Pembelajaran

Penemuan ini juga konsisten dengan penelitian lain yang menunjukkan bahwa pembelajaran berbasis proyek dapat mendorong pengembangan kreativitas dan kolaborasi, namun membutuhkan pengelolaan yang efektif dalam hal waktu dan dukungan dari pengajar (Kurniawan, 2022; Astuti et al., 2023). Dengan demikian, meskipun kegiatan P5 sangat berpotensi untuk mengembangkan keterampilan abad ke-21 pada siswa, tantangan praktis yang dihadapi selama implementasi perlu diatasi agar program ini dapat lebih maksimal dalam mencapai tujuannya. Secara keseluruhan, program P5 berkontribusi signifikan dalam mengembangkan kreativitas dan kolaborasi siswa. Namun, penting untuk memberikan perhatian lebih pada aspek-aspek praktis seperti manajemen waktu dan pemberian bimbingan yang lebih intensif untuk memastikan bahwa siswa dapat memaksimalkan potensi mereka dalam proses pembelajaran ini.

#### **D. SIMPULAN DAN SARAN**

Berdasarkan hasil penelitian yang mengeksplorasi persepsi siswa kelas 12 SMA Negeri 1 Ciranjang terhadap kegiatan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5), dapat disimpulkan bahwa program P5 berperan signifikan dalam meningkatkan kreativitas dan kolaborasi siswa. Siswa merasa diberdayakan untuk berpikir kreatif dalam menyelesaikan proyek berbasis masalah, dan banyak yang mengaku mendapatkan pengalaman baru dalam berkolaborasi. Hal ini menunjukkan bahwa P5 efektif dalam menciptakan ruang pembelajaran yang memungkinkan siswa untuk berpikir di luar kebiasaan, serta berinteraksi lebih intensif dengan teman-temannya dalam tim.

Namun, terdapat beberapa tantangan dalam pelaksanaannya, seperti keterbatasan waktu dan tantangan dalam pengelolaan diskusi kelompok. Meskipun demikian, sebagian besar siswa dapat mengatasi hal ini dengan cara komunikasi yang baik dan pembagian tugas yang lebih terstruktur. Secara keseluruhan, program P5 memberikan dampak positif pada pembelajaran siswa dan memberikan pengalaman yang dapat memperkaya keterampilan abad ke-21 mereka. Temuan ini memberikan wawasan berharga untuk memperbaiki dan mengoptimalkan pelaksanaan program P5 di sekolah-sekolah yang menerapkan Kurikulum Merdeka.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Peneliti mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah terlibat dalam kegiatan penelitian ini sehingga terlaksana dengan baik. Terima kasih juga kepada rekan guru yang bersedia membagikan pengalamannya dan menjadi inspirasi bagi peneliti.

## DAFTAR RUJUKAN

- Arif, M. (2024). Tantangan dan Peluang dalam Inovasi Pembelajaran Islam di Era Digital. *Global Education Journal*, 2(1), 73–80.
- Arifin, A. (2024). The Relationship Between Classroom Environment, Teacher Professional Development, and Student Academic Performance in Secondary Education. *International Education Trend Issues*, 2(2), 151–159.
- Arifin, B. (2024). Integrasi Penguatan Pendidikan Karakter Dalam Pembelajaran Berbasis Literasi Digital Pada Peserta Didik Sekolah Dasar. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 4(3), 13547–13555.
- Arifudin, O. (2020). PKM Pembuatan Kemasan, Peningkatan Produksi Dan Perluasan Pemasaran Keripik Singkong Di Subang Jawa Barat. *INTEGRITAS: Jurnal Pengabdian*, 4(1), 21–36.
- Arifudin, O. (2021). Pengaruh Kelas Sosial, Pengalaman dan Gaya Hidup terhadap Perilaku Penggunaan Kartu Kredit. *Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen, Ekonomi, & Akuntansi)*, 5(1), 286–298.
- Arifudin, O. (2022). Teacher Personality Competence In Building The Character Of Students. *International Journal of Education and Digital Learning (IJEDL)*, 1(1), 5–12. <https://doi.org/https://doi.org/10.47353/ijedl.v1i1.3>
- Arifudin, O. (2023). Pendampingan Meningkatkan Kemampuan Mahasiswa Dalam Submit Jurnal Ilmiah Pada Open Journal System. *Jurnal Bakti Tahsinia*, 1(1), 50–58.
- Arifudin, O. (2024). Research Trends Education Management In Indonesia. *Journal of Education Global*, 1(2), 165–173.
- Astuti. (2023). Analisis Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) dalam Implementasi Kurikulum Merdeka di SD. *Jurnal Pendidikan Tambusai.*, 7(3), 26906-26912.
- Chadijah, S. (2017). Kebanggaan Terhadap Bahasa Indonesia (Language Pride) di Purwakarta. *Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indo*, 11, 121.
- Djafri, N. (2024). Development Of Teacher Professionalism In General Education: Current Trends And Future Directions. *International Journal of Teaching and Learning*, 2(3), 745–758.
- Kartika, I. (2021). Upaya Meningkatkan Mutu Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dengan Model Berbasis Aktivitas Terhadap Motivasi Belajar Siswa. *Jurnal Al-Amar: Ekonomi Syariah, Perbankan Syariah, Agama Islam, Manajemen Dan Pendidikan*, 2(1), 36–46.
- Kartika, I. (2022). Implementasi Manajemen Mutu Pembelajaran Sebagai Upaya Meningkatkan Mutu Pembelajaran Di Sekolah Dasar. *Jurnal Al-Amar: Ekonomi Syariah, Perbankan Syariah, Agama Islam, Manajemen Dan Pendidikan*, 3(2), 144–157.
- Kartika, I. (2023). Upaya Guru Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran Pendidikan

- Agama Islam Di Sekolah Dasar. *Jurnal Al-Amar: Ekonomi Syariah, Perbankan Syariah, Agama Islam, Manajemen Dan Pendidikan*, 4(2), 147–160.
- Kartika, I. (2024). Strategi Guru Pendidikan Agama Islam (Pai) Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa Di Sekolah Dasar. *Jurnal Al-Amar: Ekonomi Syariah, Perbankan Syariah, Agama Islam, Manajemen Dan Pendidikan*, 5(2), 171–187.
- Kurniawan. (2022). Implementasi Kurikulum Merdeka: Mendorong Kreativitas dan Keterampilan Siswa melalui Pendekatan Proyek. *Jurnal Pendidikan Indonesia.*, 10(4), 112-125.
- Nafaridah. (2023). Analisis Kegiatan P5 sebagai Penerapan Pembelajaran Berdiferensiasi pada Kurikulum Merdeka Era Digital di SMA Negeri 2 Banjarmasin. *PROSPEK.*, 2(2), 84-97.
- Nasem, N. (2018). Pengaruh Pelatihan dan Motivasi terhadap Produktivitas Kerja Tenaga Kependidikan Stit Rakeyan Santang Karawang. *Jurnal Manajemen, Ekonomi Dan Akuntansi*, 2(3), 209–218.
- Ningsih, I. W. (2024). Manajemen Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Peserta Didik Di Sekolah Dasar. *Jurnal Tahsinia*, 5(1), 23–37.
- Nuary, M. G. (2024). Teacher Strategies In Instilling Nationalist Values In The Millennial Generation In The Technological Era. *International Journal of Teaching and Learning*, 2(4), 954–966.
- Ramli, A. (2024). Analysis of the Influence of Organizational Commitment on Work Discipline of Public High School Teachers. *Journal on Education*, 6(2), 12927–12934.
- Rifky, S. (2024). Professionalism Of Educators In Learning Development. *International Journal of Teaching and Learning*, 2(2), 579–588.
- Rohimah, R. B. (2024). Madrasah's Contribution To The Empowerment Of The Village Community In Indonesia. *International Journal of Teaching and Learning*, 2(4), 1088–1101.
- Sanulita, H. (2024). Analysis Of The Effectiveness Of Audio Visual Learning Media Based On Macromedia Flash Usage On School Program Of Increasing Student Learning Motivation. *Journal on Education*, 6(2), 12641–12650.
- Sappaile, B. I. (2024). The Role of Artificial Intelligence in the Development of Digital Era Educational Progress. *Journal of Artificial Intelligence and Development*, 3(1), 1–8.
- Sari & Handayani. (2021). Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) pada Kurikulum Merdeka di Indonesia. *Jurnal Pendidikan Karakter.*, 13(2), 45-56.
- Sembiring, I. M. (2024). Pendidikan Agama Islam Berwawasan Global Sebagai Dasar Paradigma Dan Solusi Dalam Menghadapi Era Society 5. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 4(2), 305–314.
- Tanjung, R. (2020). Analisis Pengaruh Penilaian Kinerja Dan Kompensasi Terhadap Produktivitas Kerja Pada PDAM Kabupaten Karawang. *Jurnal Ilmu Manajemen*, 10(1), 71–80. <https://doi.org/https://doi.org/10.32502/jimn.v10i1.2719>